



Anda yang pernah benar-benar jatuh cinta pasti pernah merasakan betapa nikmatnya alunan nada asmara dari getar-getar yang dipetik dari dawai-dawai hati. Ada rasa rindu, ada rasa haru. Gemetar tatkala disebut nama sang kekasih. Selalu ingin berjumpa. Takut kehilangan, tapi malu-malu jika bertemu. Jatuh cinta berjuta rasanya, begitulah faktanya. Namun, ibarat rasa manis jika terlalu manis, pahit juga rasanya. Karena itu kita butuh manajemen rasa dalam bercinta.

Inilah sebuah kado mungil dari lip bagi pembaca, terutama remaja putri, mahasiswi dan orang tua. Dengan bahasa yang mudah dicerna, melalui buku ini lip kembali hendak berbagi dengan kita seputar manajemen cinta dan supervisi asmara. Dalam karya ini, lip sungguh-sungguh mengajak kita untuk : mewaspadaai cinta “akal busuk”; memahami tipe-tipe cowok; membedakan antara cinta dan sayang, pacar dan maniak seks; mengerti gaya pacaran yang wajib dihindari; belajar besikap tegas mengatakan “*No Sex Before Marriage*” ; jangan pernah mengatakan “YA” untuk “buktikan cinta dengan vagina”; melawan kampanye safe-sex bagi pasangan di luar nikah dengan cara mempertebal hijab budaya; dan akhirnya jangan pernah sekali-kali menjadi pengikut “sukma” yang mengatakan “bukan kehilangan keperawanan yang aku tangisi melainkan perjumpaan yang kusesali”.

INFO BUKU : Pemerkosaan Atas nama Cinta

Ditulis oleh Tini Kusmiati

Jumat, 03 Juni 2011 23:39 - Terakhir Diperbaharui Jumat, 07 Juni 2024 22:44

Penulis : Iip Wijayanto

Diterbitkan oleh : TINTA (Kelompok Penerbit Qalam)

Cetakan keempat : Februari 2004